

MERANCANG KURIKULUM DENGAN SENTUHAN KEMANUSIAAN: PERSPEKTIF DIMENSI MANUSIA

Fatimah¹, Nurhayati²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Batam. Indonesia.

²Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia

Korespondensi Penulis. Email : fatimahthuzahroh@gmail.com

Abstrak

Perencanaan kurikulum merupakan aspek penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Dalam dimensi manusia, perencanaan kurikulum tidak hanya berfokus pada materi pembelajaran, tetapi juga harus memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta potensi peserta didik. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara kurikulum yang ada dengan perkembangan kebutuhan dan minat siswa yang semakin beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya melibatkan aspek manusia dalam perencanaan kurikulum dan menjadikannya pedoman dalam penyusunannya. Metodologi yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai teori perencanaan kurikulum dalam perspektif dimensi manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan kurikulum sangat bergantung pada pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa, yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional mereka. Perencanaan kurikulum berbasis karakteristik siswa diharapkan dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan kurikulum yang efektif harus melibatkan dimensi manusia secara komprehensif, untuk memberikan dampak positif pada perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa di Indonesia.

Kata kunci : Perencanaan kurikulum, Dimensi Manusia, Kebutuhan Siswa

Abstract

Curriculum planning is an essential aspect of creating an effective education system. From a human dimension perspective, curriculum planning not only focuses on learning materials but also needs to consider the characteristics, needs, and potential of the students. The background issue in this research is the mismatch between the existing curriculum and the evolving needs and interests of students, which are becoming increasingly diverse. The aim of this study is to analyze the importance of involving the human dimension in curriculum planning and making it a guideline in its development. The methodology used is library research, which reviews various theories of curriculum planning from the human dimension perspective. The findings indicate that the success of curriculum planning highly depends on the understanding of individual student needs, including their cognitive, social, and emotional aspects. Curriculum planning based on student characteristics is expected to result in more effective and relevant learning experiences, in line with the needs of the times. The conclusion of this study is that effective curriculum planning must comprehensively involve the human dimension to positively impact the intellectual, emotional, and social development of students in Indonesia.

Keywords : Curriculum Planning, Human Dimension, Student Needs

PENDAHULUAN

Perencanaan kurikulum merupakan salah satu aspek krusial dalam sistem pendidikan, karena kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Fungsi pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Burhanuddin, 2022).

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan tuntutan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta nilai-nilai filosofis, terutama filsafat negara. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan penting dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, Kesalahan dalam penyusunan perencanaan kurikulum dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Ummah, 2019).

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir telah membahas pentingnya perencanaan kurikulum berbasis pada karakteristik peserta didik. Dalam mengimplementasi kurikulum perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang terintegrasi dan terkoordinasi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

Manusia adalah subjek dalam pengembangan kurikulum, oleh karena itu sangat tidak masuk akal jika dalam penyusunan perencanaan kurikulum tidak melibatkan dimensi manusia. (Khairi & Hadiwinarto, 2021) Setiap peserta didik memiliki karakteristik, potensi dan kebutuhan yang unik, yang harus dipahami agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta relevan dengan perkembangan zaman. Tanpa memperhatikan dimensi manusia, kurikulum hanya akan menjadi daftar materi yang diajarkan tanpa memperhitungkan aspek kognitif, emosional dan sosial siswa.

Kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada upaya untuk menggali lebih dalam dan menganalisis secara sistematis bagaimana perencanaan kurikulum yang memperhatikan karakteristik ataupun dimensi manusia dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang melibatkan dimensi manusia secara komprehensif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, sekaligus menjawab tantangan kebutuhan dan minat siswa yang beragam.

Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis penelitian ini adalah: "Perencanaan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik siswa atau dimensi manusia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansinya dengan perkembangan zaman."

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama periode 3 bulan, mulai dari Oktober 2024 hingga Desember 2024. Rincian waktu untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Oktober-November 2024 mengidentifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan; 2) Desember 2024 yaitu melakukan tahap akhir dengan menginterpretasi hasil analisis, dan penyusunan jurnal.

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yang mengharuskan peneliti mengakses berbagai sumber *literatur*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen-dokumen elektronik yang dapat diakses secara daring. Pemilihan sumber pustaka didasarkan pada kriterianya yang relevan, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki kontribusi ilmiah terhadap penelitian ini (H. Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020)(N. Nurhayati & Imron Rosadi, 2022)(5).

Dengan perencanaan waktu yang terstruktur dan akses ke berbagai sumber literatur yang relevan, diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perencanaan kurikulum dari dimensi manusia.

Prosedur Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menganalisis teori atau hubungan antar variabel dari buku dan jurnal, baik offline maupun online, menggunakan dari *Mendeley*, *Google Scholar* , dan sumber online lainnya . Pendekatan ini dipilih untuk menyusun dan menganalisis berbagai karya sastra yang relevan dengan perencanaan kurikulum dari dimensi manusia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*). Sumber informasi dikaji lebih mendalam dengan menemukan berbagai teori, analisis serta sintesis dari kajian Pustaka. Salah satu alasan utama peneliti melakukan studi kualitatif adalah karena temuannya bersifat eksploratif. Data dikumpulkan dari perpustakaan, data online maupun offline, serta sumber-sumber akademik lainnya yang terpercaya (Jepri Utomo, 2022).

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan kurikulum dari dimensi manusia. Studi pustaka ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan strategi, sebagai referensi, dan praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Siswa Dalam Proses Perencanaan Kurikulum

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ralitas era digital menjadikan semuanya semakin canggih, mudah, praktis, cepat, efektif, efisien serta menjadikan manusia mengalami transformasi yang sangat dinamis (Fuad, 2023). Era digital juga menimbulkan pergeseran nilai norma kehidupan, perubahan standar etika, penyesuaian relasi Guru-siswa, Dosen-mahasiswa, Orang tua-anak serta tergerusnya nilai budaya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus selalu di perhatikan. Walaupun perkembangan zaman dapat mempengaruhi berbagai elemen, baik positif ataupun negatif, kita harus menjunjung tinggi kualitas pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dianggap masalah yang sangat serius, karena dinilai sebagai faktor yang akan memperlambat kemajuan SDM untuk dapat bersaing dalam bidang pekerjaan dan industri. Upaya menaikkan kualitas pendidikan dianggap perlu untuk terus dikembangkan, karena pendidikan dapat menjadi wadah yang sistematis serta memberikan peningkatan pada mutu dan martabat manusia yang bersifat holistik (Haq et al., 2023).

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan kriteria standar terkait mutu pendidikan, hal tersebut mencakup berbagai aspek seperti, standar isi, proses, pembiayaan, manajemen, standar sarana prasarana, fasilitas, kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, serta standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan ini telah dijelaskan dalam PP No.19 Tahun 2005. Kemudian regulasi ini diganti dengan adanya PP No.57 Tahun 2021 terkait perubahan PP No.19 Tahun 2005. Dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang kritis dalam menyelesaikan masalah, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik (Suhartono, 2021).

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh perencanaan kurikulum yang matang, karena Kurikulum merupakan pedoman atau landasan dalam proses pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang baik harus memastikan bahwa tujuan pendidikan mengakomodasi kebutuhan siswa, materi yang diajarkan relevan dengan perkembangan teknologi dan zaman, serta memastikan bahwa kurikulum bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang sistematis dan terstruktur, proses pembelajaran bisa lebih terarah, dan siswa memperoleh kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sebaliknya, perencanaan kurikulum yang kurang optimal dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan peserta didik yang relevan dengan zaman.

Menurut Paolo Freire, cita-cita pendidikan yang paling luhur adalah berusaha menjadikan manusia sebagai manusia yang sesungguhnya. Maksudnya adalah manusia yang menyadari dirinya sebagai aktor utama, yang aktif, yang menjadi penentu dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam keseluruhan peristiwa semesta. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proyek humanisasi terhadap nasib kemanusiaan (Akmal, 2024).

Manusia, itu adalah saya, anda, kita, kalian, dan mereka. Semuanya adalah manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran, pola pikir, memiliki pemahaman tentang dirinya, serta memiliki perasaan dan empati yang kuat. Pembahasan tentang manusia tidak akan pernah ada ujungnya. Para filsuf mempunyai pemikiran bahwa manusia adalah makhluk yang berfikir atau dalam bahasa filsufnya disebut *al-hayawan al-nathiq* (Husna, 2015).

Dalam perencanaan kurikulum pemerintah harus melibatkan aspek kehidupan secara komprehensif, baik itu aspek kemanusiaan, letak geografis, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga memiliki muatan lokal. Kurikulum yang dihasilkan haruslah bersifat fleksibel, agar kurikulum dapat digunakan di seluruh penjuru Indonesia. Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum pemerintah harus melibatkan dimensi manusia, apa saja yang di butuhkan untuk menjadikan SDM yang berkualitas,

menjadikan output yang memiliki keunggulan dan dapat mempersiapkan SDM menghadapi tantangan kehidupan kedepannya.

Kurikulum Yang Responsif Terhadap Kebutuhan Sosial Dan Ekonomi

Kurikulum pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kompetensi dan karakter setiap individu. Dalam menjalani kehidupan yang semakin dinamis, kurikulum tidak hanya dituntut untuk memenuhi standar akademik saja, tetapi juga harus mampu memenuhi dan merespon kebutuhan sosial serta ekonomi yang berkembang di masyarakat. Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan ini menjadi kunci untuk memastikan relevansi pendidikan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja, serta memahami peran mereka dalam menghadapi tantangan sosial yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen menjelaskan bahwa efek dari kurikulum yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menuju masa depan yang tidak pasti dan berubah dengan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pendekatan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi serta merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa menghadapi masa depan (Mulia, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung memiliki sikap yang positif terhadap perubahan, kemudian mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan dapat memahami lebih baik tentang perkembangan sosial dan ekonomi. Mereka juga menjadi individu yang memiliki kesiapan lebih tinggi dalam dunia pekerjaan dan menjalani kehidupan sehari-hari setelah lulus sekolah. Penelitian ini mendukung pandangan bahwasannya kurikulum yang responsif terhadap perkembangan ekonomi dan sosial serta responsif terhadap perkembangan masa depan dapat membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan yang akan datang.

Kurikulum dalam dunia pendidikan formal memiliki tugas yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, apabila dirinci terdapat tiga peranan penting yang perlu diperhatikan:

1. Peranan konservatif, yaitu kurikulum sebagai sarana dalam memberikan dan melestarikan nilai-nilai warisan budaya, yang ada sudah ada dari zaman dahulu dan kemudian dihubungkan dengan zaman modern. Maksudnya adalah dengan mengajarkan nilai budaya kepada generasi muda atau para pelajar di sekolah.
2. Peranan kreatif, yaitu dengan mengembangkan sesuatu yang muncul karena adanya perubahan zaman, yang dimana hal tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Peranan kritis, maksudnya adalah walaupun zaman semakin canggih, kita tetap harus mempertahankan nilai budaya dan juga moral anak bangsa. Sebagai makhluk sosial kita harus pintar menilai mana yang baik dan mana yang buruk (Ayudia, 2023).

Perencanaan kurikulum harus memiliki landasan yang kuat, maksudnya adalah agar kurikulum dapat menjadi tuntunan siswa untuk mencapai tujuan jangka pendek dan juga jangka panjang. Pengembangan kurikulum juga dapat menjadi kejelasan serta tolak ukur terhadap kurikulum itu sendiri. Namun pada dasarnya apapun jenis kurikulum yang dirancang oleh pemerintah harus ada integrasi antara tujuan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada era globalisasi, keanekaragaman budaya dalam lingkungan pendidikan semakin menonjol. Pendidikan diseluruh dunia mengalami peningkatan jumlah siswa yang signifikan dari berbagai macam latar belakang, mulai dari ras, etnis, agama dan budaya. Dengan adanya keanekaragaman tersebut muncullah tantangan dan peluang baru yang memicu adanya inovasi baru untuk pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Di Indonesia, merupakan salah satu negara yang keanekaragaman budayanya sangat tinggi, pengembangan kurikulum yang inklusif dan multikultural menjadi suatu kebutuhan untuk menjadikan pendidikan yang lebih berkualitas (Sibaweh, 2024).

Peran Guru Dalam Perencanaan Kurikulum

Peran guru dalam perencanaan kurikulum merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Sebagai praktisi yang langsung berinteraksi dengan siswa, guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam merancang kurikulum bukan hanya berfungsi untuk memastikan kesesuaian materi dengan capaian kompetensi, namun juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan relevan. Guru dengan kemampuan pedagogis dan pengalaman lapangannya, diharapkan dapat menyusun kurikulum tidak hanya secara

teoritis, tetapi juga praktis, sehingga mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi realita kehidupan dimasa yang akan mendatang (Saugadi & Ildra Permata Sari, 2020).

Prof. Dr. Supardi menekankan bahwa untuk menghadapi tantangan dan memastikan keberhasilan kurikulum, penting untuk menerapkan pendekatan holistik. Hal ini mencakup komunikasi yang efektif memperjelas tujuan dan manfaat adanya perubahan kepada semua pihak yang terlibat, serta memfasilitasi pelatihan dan dukungan yang memadai untuk guru dan staf kependidikan. Kemudian, pengelolaan sumber daya juga harus dioptimalkan untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin muncul. Dengan pendekatan terintegrasi dan dukungan serta kerjasama yang kuat dari semua pihak terkait, proses transformasi kurikulum bisa terlaksana dengan lancar dan berhasil (Hasana, 2025).

KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan dimensi manusia, yaitu kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik, agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan individu dan sosial mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap peserta didik untuk merancang kurikulum yang relevan dan responsif terhadap perubahan zaman. Selain itu, penyelarasan kurikulum pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri dan karakteristik peserta didik juga menjadi kunci dalam meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Dengan demikian, perencanaan kurikulum yang berfokus pada dimensi manusia akan menghasilkan pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan dalam membentuk peradaban manusia. *ANATESA: Kajian Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 14(2).
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Burhanuddin, B. (2022). Pengembangan Dimensi-dimensi Kemanusiaan melalui Penerapan High Touch dalam Proses Pembelajaran. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 402–413.
<https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.9070>
- Fuad, A. Z. (2023). Tantangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Thesis, September*, 1–17.
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- Hasana, F., Kamaruddin, S. A., Globalisasi, E., & Pendidikan, K. (2025). *KURIKULUM IPS YANG RESPONSIF : ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN*. 8, 975–984.
- Husna, C. (2015). Dimensi Manusia. *Academia.Edu*, 1–17.
- Jepri Utomo. (2022). Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 8–16.
- Khairi, A., & Hadiwinarto, H. (2021). Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Manusia Dan Kearifan Lokal. *Ad-Man-Pend: Jurnal ...*, 3, 1–11.
- Mulia, J. R., Nasution, B., & Sari, M. (2023). *Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan*. 9(2), 34–40.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Saugadi, & Ildra Permata Sari, N. (2020). THE ROLE OF TEACHERS IN INCREASING STUDENT MOTIVATION OF STUDENTS IN SMAN 2 TOLITOLI DURING THE PANDEMIC COVID-19. In *Desember* (Vol. 6, Issue 2).
- Sibaweh, I., Setiawan, D., & Erihadiana, M. (2024). *Pertimbangan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa*. 13(3), 3895–3904.
- Suhartono, O., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (n.d.). *DALAM PELAKSANAAN*

PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19. 8-19.

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).